

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap wanita ingin proses persalinan yang aman untuk dirinya sendiri dan janin yang akan dilahirkannya. Persalinan dapat dilakukan dalam dua cara yaitu persalinan lewat vagina atau persalinan normal dan persalinan *Sectio Caesarea*. Tindakan medis yang dikenal sebagai *Sectio Caesarea* dilakukan untuk membantu persalinan dengan kondisi medis tertentu, baik yang disebabkan oleh kondisi ibu maupun janin. Ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan lagi, persalinan dengan *Sectio Caesarea* akan dilakukan. Tindakan *Sectio Caesarea* tidak lagi dilakukan karena indikasi medis, tetapi karena saran dokter atau permintaan pasien sendiri (Mintarsih & Handayani, 2023). Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan persalinan termasuk jalan lahir, janin, kekuatan ibu, psikologi ibu, dan penolong. Kegagalan dalam salah satu faktor tersebut dapat menyebabkan persalinan tidak berjalan lancar atau dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janin (Tambuwun *et al.*, 2023)

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa jumlah kasus *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. WHO mengatakan bahwa standar negara untuk persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah sekitar 5% –15% dari 1000 kelahiran di dunia. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (WHO, 2021)

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022, angka persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia sebanyak 927.000 dari 4.039.000 persalinan yang dilakukan. Jumlah ini mencapai sekitar 30% hingga 80% dari total seluruh persalinan yang ada. Angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* masih lebih tinggi dari rekomendasi WHO. Provinsi dengan tingkat persalinan tertinggi adalah DKI Jakarta 27,2%, Kepulauan Riau 24,7% dan Sumatera Barat 23,1% per 100.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2018). Sedangkan proporsi metode persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2023 di Sumatera Barat yaitu 34,9% (Riskesdas, 2023). Kota Padang pada tahun 2020 yaitu 23% (Riskesdas, 2020)

Salah satu penyebab persalinan *Sectio Caesarea* adalah tidak siapnya ibu secara mental dalam menghadapi persalinan. Jika ibu tidak siap, kehamilan dan kelahiran anak dapat menyebabkan ibu mengalami ketakutan dan kecemasan, depresi dan trauma sehingga memerlukan dukungan segera dari suami dan keluarga. Kesiapan adalah kemampuan fisik dan mental yang cukup baik (Elvina *et al.*, 2018) Kesiapan fisik berarti tenaga dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dan keinginan yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Slamet & Aprilina, 2019). Kesiapan mental dalam menghadapi persalinan merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan kemampuan ibu hamil untuk menghadapi proses persalinan dengan tenang dan percaya diri. Kesiapan mental yang baik berkorelasi dengan penurunan komplikasi persalinan dan pengalaman melahirkan yang lebih positif. (Rahmawati, 2020)

Menurut penelitian (Frastika, 2022) tentang Tingkat Kesiapan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Bersalin menunjukkan hasil penelitian bahwa 16 responden (53,3%) tidak siap untuk persalinan, dan 15 responden (50%) mengalami kecemasan ringan. Hasil menunjukkan  $p=0,000$ , yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat kesiapan seseorang dengan kecemasan saat menghadapi persalinan pada ibu hamil. Kesiapan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Penting bagi setiap individu untuk memiliki tingkat dasar kesiapan melahirkan dan memiliki pengetahuan tentang tantangan yang mungkin mereka hadapi. Dengan tercapainya kesiapan fisik, mental, dan emosional, individu dapat meredakan kecemasan dan menjalani persalinan dengan rasa tenang, bebas dari rasa khawatir yang berlebihan.

Dalam Penelitian (Islamiati *et al.*, 2020) yang membahas tentang Hubungan *Self Efficacy* Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang didapatkan hasil penelitiannya untuk *self-efficacy* 73,33% memiliki *self-efficacy* sedang, dan untuk tingkat kecemasan, 63,33% memiliki kecemasan ringan. Setelah melakukan analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank, ditemukan bahwa nilai  $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$  dan nilai  $r = 0,651$ . Ini menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara *self-efficacy* ibu hamil di trimester III dan tingkat kecemasan yang terkait dengan persalinan.

Menurut penelitian (Wijaya & Putri, 2020) di Puskesmas Medan Selayang dengan sampel 86 ibu hamil trimester III, ditemukan hubungan yang signifikan

antara self-efficacy dengan kesiapan mental menghadapi persalinan ( $p\text{-value} = 0,003$ ,  $r = 0,567$ ), dimana semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin baik kesiapan mental ibu hamil. Penelitian (Nurhayati & Sari, 2022) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan 95 responden menemukan hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kesiapan mental ( $p\text{-value} = 0,005$ ,  $r = 0,534$ ). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor pendidikan dan dukungan keluarga memperkuat hubungan tersebut. (Penelitian Rahman & Santoso, 2023) dengan 92 responden ibu hamil trimester III menggunakan desain *cross-sectional* menemukan korelasi yang kuat antara *self-efficacy* dengan kesiapan mental ( $p\text{-value} = 0,002$ ,  $r = 0,623$ ).

Menurut Riskesdas, 2022 di Puskesmas Andalas terdapat 1.419 ibu yang melakukan persalinan dengan jenis persalinan normal atau persalinan *Section Caesarea* di fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 15 ibu hamil trimester III di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024, ditemukan masalah yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan. Data menunjukkan adanya indikasi rendahnya *self-efficacy*, dimana meskipun 60% (9 dari 15) ibu hamil menyatakan yakin mampu mengatasi rasa sakit akibat kontraksi, namun hanya 40% (6 dari 15) yang percaya dapat melakukan teknik relaksasi dengan baik. Aspek kesiapan mental juga menunjukkan kondisi yang perlu mendapat perhatian, terlihat dari 60% (9 dari 15) ibu hamil mengaku mudah merasa cemas, dan 46,7% (7 dari 15) menjadi lebih sensitif atau mudah tersinggung. Lebih dari setengah responden yaitu 53,3% (8 dari 15) menyatakan tidak yakin dapat menjaga pikiran tetap positif dan tenang

selama proses persalinan. Data yang di peroleh mengindikasikan adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan mental, dimana rendahnya keyakinan diri ibu dalam kemampuan melakukan teknik relaksasi dan mengelola pikiran positif sejalan dengan tingginya tingkat kecemasan dan ketidakstabilan emosi.

Pada penelitian (Nainggolan, 2023) tentang Hubungan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Primigravida Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Proses Persalinan di PMB Noris Hadi, Ngemplak Boyolali hasil dari penelitiannya yaitu kategori kecemasan ringan yang tertinggi, yaitu 16 orang (53,3%), dan kategori kecemasan sedang yang terendah, yaitu 6 orang (20,0%). Dengan nilai signifikansi  $\rho = 0,010 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel kesiapan dan kecemasan yang menunjukkan adanya hubungan kesiapan psikologis ibu hamil primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan di PMB Noris Hadi. *Self-efficacy* adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persalinan (Prabawati, 2023)

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Kesiapan Mental Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024
- c. Diketahui Hubungan *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

### **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Teoritis

### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tingkat keyakinan diri ibu hamil mempengaruhi persiapan mental dan fisik ibu untuk persalinan. Dengan mengetahui hubungan ini, peneliti dapat membuat intervensi atau program yang lebih baik untuk meningkatkan *Self-efficacy* pada ibu hamil trimester III untuk menghadapi persalinan normal.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan pembuatan model prediksi atau intervensi yang lebih khusus untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan kebijakan kesehatan yang lebih baik, terutama untuk membantu ibu hamil mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk kelahiran, yang dapat meningkatkan hasil persalinan normal.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Alifah Padang

Hasil penelitian dapat digunakan dalam pembuatan program yang membantu dan mendidik ibu hamil trimester III. Institusi pendidikan dapat membuat materi yang lebih berfokus pada peningkatan kemandirian dan persiapan mental untuk persalinan.



b. Bagi Puskesmas

Menyediakan program edukasi yang berfokus pada meningkatkan kemandirian ibu hamil trimester III. Untuk meningkatkan kesiapan mental untuk persalinan, program ini dapat mencakup latihan pernapasan, teknik relaksasi, dan strategi coping.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas Hubungan *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III sebagai variabel independent dan Tingkat Kesiapan Mental Dalam Menghadapi Persalinan sebagai variabel dependent. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian di laksanakan sesuai dengan *Gantt Chart* Penelitian yaitu pada bulan September – Februari 2025. Pengumpulan data dilakukan tanggal 18 November 2024 – 18 Desember 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil Trimester III pada bulan Mei hingga bulan Juli 2024 yang ada di Puskesmas Andalas Kota Padang yaitu sebanyak 200 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 66, dengan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.